

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti yaitu berupa data kuantitatif, dimana data ini dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari perkembangan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan sumber data yang digunakan berupa data sekunder, dimana data ini diperoleh dari situs resmi melalui www.idx.co.id.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Dengan melalui situs tersebut terdapat data-data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti khususnya pada perusahaan PT. SLJ Global, Tbk dan PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk pada periode 2015-2016. Dimana kedua perusahaan tersebut sama-sama di bidang Industri Manufaktur Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya yang khususnya bergerak dibidang pengolahan kayu lapis.

3.3 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode Dokumentasi yaitu data dokumen yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan PT. SLJ Global, Tbk dan PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk pada periode 2015-2016.

Adapun dokumen yang dapat digunakan dapat berupa : catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.

3.4 Metode Pengolahan Data Penelitian

Sebelum mengolah data, hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah *entry data* dan *editing* ulang terhadap data yang sudah ditabulasi untuk menghindari adanya kesalahan dalam memasukkan data. Metode pengolahan data dengan pendekatan kuantitatif adalah proses dalam mendapatkan data ringkasan dengan menggunakan suatu cara tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini, diantaranya :

1. *Codeting*

Codeting merupakan kegiatan memberi kode tertentu pada setiap data yang kategorinya sama. Kode merupakan sebuah tanda yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf, untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

2. Tabulasi

Tabulasi merupakan suatu proses penempatan data ke dalam tabel yang sudah ada kodenya, yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel dibuat untuk meringkas proses analisis data dengan mudah.

3. *Editing*

Editing merupakan suatu proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena kemungkinan data yang telah masuk tidak dibutuhkan lagi atau sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Akan

tetapi yang perlu diperhatikan dalam proses editing adalah pengambilan sampel, data yang jelas, kelengkapan isian, dan kesamaan jawaban (Siregar, 2012).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan metode EVA dan MVA. Berikut ini langkah-langkah dalam mengukur kinerja keuangan :

3.5.1 Metode *Economic Value Added*(EVA)

Menurut Liestiyowati (2011), rumus untuk menghitung EVA, adalah :

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Capital Charges}$$

$$\mathbf{EVA = NOPAT - (Invested Capital \times WACC)}$$

Dimana :

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes* (laba bersih setelah pajak)

Capital charges = Biaya Modal

Invested Capital = Modal Yang Di Investasikan

WACC = *Weight Average Cost of capital* (biaya modal rata-rata)

dengan cara menghitung biaya modal rata-rata tertimbang.

Berikut ini, langkah-langkah dalam menghitung EVA, yaitu sebagai berikut:

a. NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT atau laba bersih setelah pajak adalah penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan. Adapun nilai dari NOPAT bisa dilihat dari laporan laba / rugi perusahaan.

b. *Capital Charges* (Biaya Modal)

Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang wajib dihasilkan oleh suatu perusahaan atas investasi proyek dalam mempertahankan nilai saham dari perusahaannya. Nilai dari biaya modal dapat dilihat dari komposisi modal yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini formulasi dari rumus *capital charge* :

$$\text{Capital charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Untuk mencari *capital charges* atau biaya modal, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Menghitung *Invested capital* (modal yang di investasikan)

Invested capital atau modal yang diinvestasikan adalah jumlah dari total pembiayaan perusahaan yang bukan termasuk pinjaman dari pihak ketiga tanpa bunga. *Invested capital* dapat berupa hutang usaha, hutang pajak biaya yang belum dibayar (Manurung, 2007). Berikut ini formulasi dari rumus *invested capital* menurut Dwi (2014):

$$\text{Invested capital} = (\text{Total hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Dimana :

Total hutang ditambah dengan ekuitas menunjukkan bahwa terdapat beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang oleh perusahaan.

Hutang jangka pendek (tanpa bunga) merupakan pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dimana pembayaran maupun pelunasannya

dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan harta lancar yang dimiliki perusahaan dan pinjaman yang tidak dikenakan bunga.

2) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) / biaya modal rata-rata tertimbang

Biaya modal rata-rata tertimbang mencerminkan rata-rata biaya modal dimasa mendatang dan yang akan diharapkan. Biaya modal rata-rata tertimbang bisa didapatkan dengan cara mengukur biaya dari setiap jenis modal tertentu sesuai dengan proporsinya pada struktur modal perusahaan (Husna, 2012).

Untuk menghitung WACC (biaya modal rata-rata tertimbang), perusahaan harus mengidentifikasi semua sumber dana yang di investasikan (modal pinjaman dan modal sendiri atau pengeluaran saham). Apabila dalam penanaman modal dibiayai dari satu sumber, maka biaya modalnya harus sesuai dengan sumberdana tersebut pada saat tertentu. Namun apabila dibiayai dari berbagai sumber, maka biaya modalnya merupakan rata-rata tertimbang dari berbagai biaya modal khusus pada saat itu (*weighted average cost of capital*).

Biaya modal rata-rata (*weighted average cost of capital* – WACC) digunakan apabila dana yang digunakan untuk membiayai suatu proyek terdiri dari berbagai sumber, sehingga biaya modal dihitung dari berbagai sumber dana tersebut dengan menggunakan angka penimbang sebesar proporsi tiap-tiap sumber dana terhadap total investasi yang akan dilakukan.

Adapun formulasi dari rumus WACC menurut Pratiwi (2015), adalah :

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)]$$

Dimana :

D (tingkat bunga) = Total hutang / total hutang dan ekuitas x 100%

rd (Cost of debt) = Beban bunga/ total hutang jangka pendek x 100%

Tax (tingkat pajak) = Beban pajak / laba bersih sebelum pajak x 100%

E (tingkat modal/ekuitas) = Total ekuitas / total hutang dan ekuitas x 100%

re (cost of equity) = Laba bersih setelah pajak / total ekuitas x 100%

Adapun kesulitan yang biasanya dihadapi oleh sebagian besar perusahaan dalam menentukan biaya modal yang digunakan, pada dasarnya memiliki dua langkah, yaitu :

1. Menentukan rata-rata biaya modal, yang menggambarkan persentase tingkat bunga.
2. Menentukan jumlah rupiah modal yang digunakan.

3.5.2 Market Value Added (MVA)

Menurut Liestiyowati (2017), rumus untuk menghitung MVA, adalah :

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Modal Yang Di Investasikan (Invested Capital)}$$

Adapun langkah-langkah untuk menghitung MVA adalah :

1) Nilai pasar saham

Nilai pasar saham adalah nilai dari harga saham di pasar BEI yang mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Adapun rumus untuk mencari nilai pasar saham adalah :

$$\text{Nilai Pasar Saham} = \text{Jumlah Saham Yang Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

2) *Invested capital*

Invested capital atau modal yang diinvestasikan adalah jumlah dari total pembiayaan perusahaan yang bukan termasuk pinjaman dari pihak ketiga tanpa bunga (Manurung, 2007). Berikut ini rumus untuk mencari *invested capital* :

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$